

## STUDI TENTANG STRATEGI PEMBELAJARAN BORDIR KELAS XI DI SMK NEGERI 8 PADANG

Mardiana<sup>1</sup>, Ajusril<sup>2</sup>, Mediagus<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Seni Rupa  
FBS Universitas Negeri Padang  
e-mail : mardhianayodhia@yahoo.co.id

### Abstract

Problems are often found in education, especially embroidery is poor learning outcomes and student work. The purpose of this study to determine how learning strategies embroidery class XI in SMK N 8 Padang. The theory used in this study is consistent with theories delivery of content strategy, organization and management of learning. This research is a qualitative research method description. Data obtained on delivery strategy learning materials, learning organization, learning and management in the data exposure was done by teachers and students. Based on data analysis, and data validity checker, strategy presentation, organizing strategies and learning management strategies have been implemented by the teacher, but not maximized so that the learning outcomes and student work was not optimal

Keywords: strategy, learning, embroidery.

### A. Pendahuluan

Sekolah merupakan salah satu tempat dimana anak-anak mendapatkan pendidikan yang layak dan bermanfaat bagi dirinya sendiri. Setiap anak berhak mendapatkan pendidikan guna meningkatkan kemajuan sumber daya manusia bagi diri sendiri dan orang lain. Pada dunia pendidikan khususnya sekolah, faktor guru sangat menentukan efektif tidaknya suatu proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas ada hal yang sangat penting dan tidak boleh diabaikan oleh seorang guru guna pencapaian kesuksesan diri anak dalam pembelajaran yaitu strategi pembelajaran. Strategi yang kurang tepat dapat mengakibatkan masalah besar yaitu hasil belajar yang tidak tercapai. Hal ini juga berpengaruh besar terhadap perkembangan diri siswa kedepannya.

Seorang guru yang dapat memilih strategi pembelajaran yang tepat, dapat menciptakan atau memberikan kemudahan dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran berlangsung secara benar dan baik. Apabila pemilihan dan penggunaan strategi pembelajaran yang tidak tepat maka dapat mengakibatkan kurangnya pemahaman siswa di dalam belajar dan hasil belajarnya yang rendah, kurangnya kreativitas dan pengembangan diri siswa.

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode September 2012.

<sup>2</sup> Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

Bordir merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari pada Jurusan Tekstil di SMK Negeri 8 Padang. Belajar bordir itu sangat bermanfaat dan bervariasi, karena bordir mencakup beberapa segi dan bidang, aspek pengetahuan ilmiah, aspek apresiasi dan ada aspek berkarya. Bordir dapat dibuat sebagai hiasan dengan motif tradisi sebagai lambang dari kebudayaan suatu daerah (minang kabau) seperti motif kaluak paku atau itiak pulang patang dan motif kreasi baru seperti motif bunga lengkap dengan daunnya dan motif pinggir kain seperti kerancang.

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 8 Padang, salah satu sekolah menengah kejuruan bidang industri kerajinan. Sekolah ini menuntut siswanya untuk dapat mengembangkan diri dari apa yang didapatkan di sekolah melalui karya-karya yang dihasilkannya. SMK Negeri 8 Padang yang memiliki beberapa jurusan keterampilan prodi seperti kriya logam, kriya tekstil, kriya keramik, kriya kayu, tata busana, teknik informatika dan teknik otomotif.

Proses pembelajaran akan lebih efektif dan efisien apabila seorang guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Suasana belajar yang menyenangkan merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berkaitan dengan penyampaian materi pembelajaran, pengorganisasian isi pembelajaran, dan pengelolaan proses pembelajaran. Apabila salah satu dari proses di atas tidak terlaksana atau tidak berjalan dengan baik maka hasil belajar yang diinginkan juga tidak akan tercapai, jadi jelas bahwa guru sangat berperan penting bagi kelancaran proses pembelajaran.

Namun kenyataan yang ada di SMK Negeri 8 Padang, strategi penyampaian materi pembelajaran yang masih kurang tercapai dan kurang memotivasi siswa dengan ditemukan siswa yang masih kurang paham dengan materi yang disampaikan oleh guru, salah satu alasannya karena siswa malas dan menjadikan sekolah sebagai tempat pelarian karena tidak diterima di sekolah lain.

Strategi pengorganisasian pembelajaran di SMK N 8 Padang kurang tercapai dimana dalam proses pembelajaran guru menggunakan silabus sebagai pedoman untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang menuntut siswa untuk mampu membuat karya sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Namun pada kenyataannya siswa belum mampu membuat karya sesuai dengan apa yang diharapkan seperti hasil karya tidak rapi dan kurang teliti karena kurangnya bimbingan dan arahan dari guru serta kurangnya kemauan dari siswa itu sendiri.

Strategi pengelolaan pembelajaran di SMK N 8 Padang yang kurang tercapai karena kurangnya pengawasan guru pada saat proses pembelajaran, guru hanya memantau siswa dari jauh saja sehingga siswa kurang serius dan kurang mengerti dengan teknik-teknik dalam proses pembuatan karya.

Hasil karya siswa sebagai ganti ulangan harian dari jumlah 28 orang siswa kelas XI rata-rata pada mata pelajaran bordir memiliki nilai yang kurang memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan batas nilai 70. Yang memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) hanya 11 orang siswa dan selebihnya dibawah standar KKM.

Beberapa masalah-masalah yang telah diuraikan di atas maka jelas sangat mempengaruhi proses belajar mengajar yang tentunya dapat mengakibatkan dampak buruk pada siswa itu sendiri. Akibat dari masalah tersebut diantaranya

hasil belajar siswa kurang tercapai, proses pembelajaran tidak terlaksana secara maksimal, hasil belajar siswa yang rendah dan ditemukan adanya siswa yang memiliki nilai yang rendah dan tidak memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan keadaan tersebut maka menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan masalah strategi penyampaian materi pembelajaran, strategi pengorganisasian isi pembelajaran dan strategi pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SMK Negeri 8 Padang, karena strategi pembelajaran yang dilakukan guru berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan di sekolah tersebut.

Seiring dengan pendapat Wina Sanjaya (2006) “seorang guru profesional, harus mampu mengelola kelas secara efektif dan efisien agar proses pembelajaran berjalan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai”. Seorang guru juga harus mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, sehingga dapat menunjang kreativitas siswa untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan. Apabila itu sudah terlaksana maka tujuan pembelajaran akan tercapai.

W.Gulo (2002:8) belajar adalah suatu proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku dalam berfikir, bersikap dan berbuat. Ryan (1979 dalam Rosma 1997:80) menyatakan bahwa bordir itu bentuk kesenian yang paling tua dan indah. Hal senada pun dipaparkan oleh Catherine Houch (1982), bordir ialah hasil dari pekerjaan menjahit yang berhubungan dengan menghias kain.

Sistem kerja pembordiran menurut Rosma (1997 : 128-130) Dalam pembordiran terdapat tahapan-tahapan yang perlu dicermati, jika tidak maka bisa jadi menghasilkan bordir yang kurang rapi dan baik. Tahapan-tahapan pembordiran ini adalah sebagai berikut : merancang motif (motif naturalis, motif dekoratif dan motif geometris), pemindahan motif (menekan dengan strika panas, memakai karbon jahit, menjahit dengan tusuk jelujur, memindahkan motif dengan cara sablon).

Reigeluth, Bunderson dan Merrill (1977, dalam Degeng 1990) menyatakan bahwa strategi penyampaian pembelajaran ini merupakan variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. Fungsi strategi ini yaitu menyampaikan isi pembelajaran, dan menyediakan informasi yang diperlukan dalam pembelajaran.

Reigeluth dan Stein (1983, dalam <http://elearning.unise.ac.id> /Alim Sumarno) menyatakan bahwa jenis penyampaian materi pembelajaran dapat diklasifikasi sebagai berikut yaitu fakta, konsep, prinsip, prosedur dan sikap atau nilai.

Reigeluth, Bunderson dan Meril (1977, dalam <http://exlaprasetya.wordpress.com/2010/05/15/>) menyatakan strategi pengorganisasian isi pelajaran disebut sebagai struktur strategi, yang mengacu pada cara untuk membuat urutan dan mesintesis fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang berkaitan.

Strategi pengorganisasian pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu strategi mikro dan strategi makro :

a) Strategi Mikro

Reigeluth, Bunderson dan Meril (1977, dalam <http://exlaprasetya.wordpress.com/2010/05/15/>) menyatakan bahwa strategi mikro adalah strategi

yang mengacu kepada metode untuk pengorganisasian isi pembelajaran yang terdapat pada satu konsep, prosedur atau prinsip.

Gagne dan Briggs (1974, dalam Abu Ahmadi 1991:41) mendeskripsikan teori pembelajaran yang dikembangkannya berkaitan dengan Kapabilitas Belajar Lima, yaitu : 1. Informasi verbal, 2. Keterampilan intelektual, 3. Strategi kognitif, 4. Sikap, 5. Keterampilan motorik.

b) Strategi makro

Reigeluth, Bunderson dan Meril (1977, dalam <http://exlaprasetya.wordpress.com/2010/05/15/>) strategi makro adalah strategi yang mengacu kepada untuk mengorganisasi isi pembelajaran yang melibatkan lebih dari satu konsep, prosedur atau prinsip.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi penyampaian materi pembelajaran pada mata pelajaran bordir yang dilaksanakan di SMK Negeri 8 Padang, strategi pengorganisasian isi pembelajaran pada mata pelajaran bordir di SMK Negeri 8 Padang, dan strategi pengelolaan pembelajaran pada mata pelajaran bordir di SMK Negeri 8 Padang.

## **B. Metode Penelitian**

Metode Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2002:2), penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan atau angka-angka. Sedangkan metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa masa sekarang (Nasir, 2005:54). Lama penelitian yang penulis lakukan di lokasi penelitian ± 6 bulan. Lokasi penelitian ini di SMK Negeri 8 Padang, Propinsi Sumatera Barat, Indonesia. Sumber Data penelitian ini adalah keterangan lisan dari guru mata pelajaran bordir, kepala sekolah dan siswa yang dicatat dalam catatan wawancara, dan studi literatur kepustakaan yang berhubungan dengan strategi pembelajaran bordir. Prosedur Pengumpulan Data penelitian ini adalah : 1) Wawancara, dengan membuat sejumlah pertanyaan dalam panduan wawancara, 2) Observasi, dan 3) Studi Dokumentasi, pengambilan gambar melalui kamera handphone. Analisis Data penelitian ini dengan melakukan Reduksi Data (proses pengumpulan data tentang bagaimana strategi pembelajaran bordir yang dilakukan guru), Display dan Analisis Data (menyeleksi data yang berkaitan dengan ruang lingkup penelitian) dan Mengambil Kesimpulan (menarik kesimpulan sementara). Pengecekan Keabsahan Temuan dengan melakukan teknik triangulasi, yaitu mewawancarai lebih dari satu objek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

## **C. Pembahasan**

Setelah melakukan wawancara dan observasi di SMK Negeri 8 Padang, diperoleh sejumlah data yang berkaitan dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian. Sesuai dengan paparan data dan temuan di lapangan maka data tersebut dapat dibahas dan dianalisis yaitu :

### **1. Strategi penyampaian materi.**

Sesuai masalah yang dikemukakan pada latar belakang yaitu penyampaian materi pembelajaran masih kurang tercapai, karena adanya siswa yang malas

belajar hanya 11 orang siswa yang mencapai nilai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.



Gambar 2. Penyampaian Materi Pembelajaran.

Berdasarkan kenyataan dan gambar di atas serta teori jenis dan prinsip penyampaian materi sesuai fakta, konsep, prinsip, prosedur, sikap dan nilai, relevansi, konsistensi dan *adequacy* ( kecukupan materi ) sudah dilaksanakan oleh guru, namun masih saja ditemukan siswa yang malas. Penyampaian materi yang membuat siswa malas berkaitan dengan pengelolaan kelas yang dilakukan guru. Guru hanya mengawasi siswa dari jauh saja dan guru sering meninggalkan kelas pada guru lain yang ada di kelas tersebut. Jadi apabila siswa menemukan masalah maka mereka tidak mendapatkan bimbingan dengan cepat dari guru.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jenis dan prinsip penyampaian materi sudah dilakukan oleh guru namun pengelolaan kelas yang dilakukan belum maksimal karena masih ditemukan siswa yang nilainya tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

## 2. Strategi pengorganisasian pembelajaran bordir

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan pada latar belakang yaitu strategi pengorganisasian pembelajaran kurang tercapai karena adanya hasil karya siswa belum sesuai apa yang diharapkan.



Gambar 3. Pengorganisasian Pembelajaran.

Disesuaikan dengan data dan gambar yang diperoleh serta teori strategi pengorganisasian pembelajaran dibagi menjadi dua jenis yaitu strategi mikro dan strategi makro, sesuai pada paparan data strategi mikro mencakup informasi verbal, kemampuan intelektual, strategi kognitif, sikap (keadaan mental siswa), dan keterampilan motorik sudah dilaksanakan oleh guru, namun masih ada siswa yang malas. Berkaitan dengan proses pengelolaan kelas yang dilakukan guru masih belum maksimal.

Keadaan diatas juga didukung oleh kepala sekolah yang menyatakan bahwa guru belum maksimal dalam melakukan pengelolaan pembelajaran sehingga siswa menjadi malas dan adanya hasil karya yang belum mencapai atau sesuai dengan apa yang diharapkan, sehingga guru harus memberikan tugas tambahan untuk memenuhi target yang telah ditentukan oleh sekolah.

Jadi berdasarkan kenyataan yang terjadi maka dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian pembelajaran sesuai strategi mikro sudah dilaksanakan oleh guru namun masih belum maksimal karena hasil karya siswa belum sesuai dengan apa yang diharapkan, yang disebabkan oleh pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru belum maksimal karena guru hanya mengawasi dari jauh saja dan apabila siswa mengalami masalah maka siswa tidak mendapatkan bimbingan dengan cepat dari guru.

Strategi makro mencakup penyajian kerangka isi pembelajaran, elaborasi secara bertahap, penyajian bagian terpenting, cakupan optimal elaborasi, penyajian persintesis secara bertahap, penyajian jenis persintesis dan tahap pemberian rangkuman sudah dilakukan oleh guru.

Berdasarkan data yang telah dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian pembelajaran strategi mikro sudah dilaksanakan oleh guru namun belum maksimal dengan ditemukan siswa yang malas karena pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru tidak maksimal, sedangkan strategi makro sudah dilakukan oleh guru.

### **3. Strategi pengelolaan pembelajaran**

Sesuai masalah yang dikemukakan pada latar belakang yaitu strategi pengelolaan pembelajaran kurang tercapai.

Teori pengelolaan pembelajaran dibagi menjadi dua yaitu perencanaan proses pembelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran. Perencanaan proses pembelajaran mencakup silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sudah dilaksanakan oleh guru sebagaimana mestinya.

Pelaksanaan proses pembelajaran mencakup jumlah siswa perkelas, beban kerja guru, buku teks, pengelolaan kelas, memotivasi siswa, tujuan pembelajaran, dan penyampaian materi dengan proses dan prinsip model elaborasi sudah dilakukan oleh guru tetapi belum maksimal.

Khususnya pada pengelolaan kelas yang dilakukan guru yaitu adanya siswa menjadi malas karena guru hanya mengawasi dari jauh saja dengan anggapan bahwa siswa mampu bekerja dengan jobsid yang diberikan, sehingga apabila siswa mengalami masalah maka siswa sulit untuk mendapatkan bimbingan dengan cepat dari guru serta kurangnya pengawasan dari guru.

Kondisi di atas juga didukung oleh kepala sekolah yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru belum maksimal karena pada proses pembuatan karya / praktek yang saya (kepala sekolah) lihat ada beberapa kali guru meninggalkan siswanya pada guru lain yang ada di bengkel.

Siswa juga menyatakan bahwa guru memberikan jobsid dalam setiap tugas yang akan dibuat, namun dalam proses pengerjaannya apabila kami menemui masalah atau kurang paham dengan jobsid yang dibuat oleh guru maka kami akan sulait untuk mendapatkan bimbingan dengan cepat karena guru hanya mengawasi dari jauh saja. Guru juga kurang mengawasi siswa (kami) karena sering meninggalkan kami (siswa) dengan guru lain yang ada di bengkel. Sehingga membuat kami (siswa) menjadi malas, bahkan membuat tugas sesuai kemampuan kami (siswa) saja tanpa adanya bimbingan dari guru tentang masalah yang kami (siswa) hadapi, pada akhirnya ada beberapa karya yang kami buat belum sesuai harapan dan tujuan dari sekolah.



Gambar 4. Pengelolaan Pembelajaran.

Berdasarkan kenyataan yang terjadi dan gambar serta teori yang dipakai maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan pembelajaran sesuai perencanaan proses pembelajaran sudah dilaksanakan oleh guru. Sedangkan pelaksanaan proses pembelajaran sudah dilakukan oleh guru namun belum maksimal ini semua dapat dilihat dari data pengelolaan yang dilakukan oleh guru serta pernyataan dari kepala sekolah dan siswa. Pengelolaan kelas yang dilakukan guru sangat mempengaruhi proses belajar serta karya yang akan dihasilkan oleh siswa, pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru juga berkaitan dengan penyampaian materi serta pengorganisasian pembelajaran. Apabila pengelolaan kelas sudah maksimal maka semua tujuan akan tercapai dan siswa pun akan dapat menghasilkan karya sesuai dengan tujuan sekolah.

#### **D. Simpulan dan Saran**

##### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan paparan data dan temuan sesuai pembahasan dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut :



- a. Strategi penyampaian materi pembelajaran bordir yang dilaksanakan oleh guru berdasarkan jenis dan prinsip-prinsip penyampaian materi yang meliputi : fakta, konsep, prosedur, serta kaitan materi terhadap sikap dan nilai pada penyampaian materi pembelajaran bordir yang telah diperoleh dari informan dan berbagai sumber, sudah terlaksana sebagaimana mestinya namun masih ada siswa yang belum maksimal belajar (malas).
- b. Strategi pengorganisasian pembelajaran mata pelajaran bordir dilakukan berdasarkan program pembelajaran sudah terlaksana, tetapi guru belum sepenuhnya yaitu tentang komponen informasi verbal. Komponen informasi verbal sudah dilakukan oleh guru namun belum maksimal dengan adanya beberapa siswa yang tidak bisa menyampaikan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya. Dalam pengorganisasian ini diperoleh data dari informan bahwa untuk strategi mikro dan mikro sudah terlaksana tetapi masih ada siswa yang belum maksimal dalam belajar (malas).
- c. Strategi pengelolaan pembelajaran bordir meliputi perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran sudah terlaksana karena guru telah membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal ini sebagai pedoman bagi guru dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran, guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang telah dibuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), namun hasil belajar siswa dan karya siswa masih ada yang belum mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Karena dalam pembelajaran praktek ditemukan guru memberikan bimbingan pada siswa dari jauh saja. Sehingga menyebabkan siswa kurang maksimal dan hasil praktek ( karya siswa) kurang mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

## 2. Saran

- a. Guru diharapkan lebih mendalami lagi strategi pembelajaran untuk pencapaian proses pembelajaran efektif dan efisien.
- b. Guru diharapkan agar lebih mengawasi dan membimbing siswa dalam pengelolaan kelas agar mencapai nilai standar KKM.
- c. Agar kemampuan siswa tercapai sebaiknya pembelajaran dilakukan dengan pengawasan yang lebih disiplin lagi.

**Catatan :** artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I. Drs. Ajusril S, dan Pembimbing II. Drs. Mediagus.

## Daftar Rujukan

- Ahmadi, Abu.1991.*Pengelolaan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Degeng, Sudana nyoman I, 1990. *Strategi pembelajaran Mengorganisasikan Isi Dengan Model Elaborasi. (Disertai Bahasan tentang temuan Penelitian)*. Kerjasama Penerbit Institute Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Malang dengan bori penerbitan ikatan profesi teknologi pendidikan Indonesia Jakarta.

<http://exlaprasetya.wordpress.com/2010/05/15/Hakekat-Strategi-Pembelajaran>.

[http://elearning.unise.ac.id/Alim Sumarno/](http://elearning.unise.ac.id/Alim_Sumarno/) Perkembangan-menuju-teori-elaborasi.

Moleong, Lexy J.2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Nasir, Moh.2005. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.

Rosma. 1997. *Hj. Rosma dan Nukilan Bordir Sumatra Barat*. Padang : Citra Budaya Indonesia

Wina, Sanjaya.2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta : Prenada Media Group.

W.Gulo. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Grasindo.